BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Astronomi ialah cabang ilmu alam yang mempelajari tentang pengamatan benda-benda langit seperti halnya bintang, planet, komet, galaksi, dan benda langit lainnya, serta fenomena - fenomena alam yang terjadi di luar atmosfer Bumi (Fritz, 2009). Ilmu ini secara pokok mempelajari berbagai sisi dari benda-benda langit dan bagaimana pengetahuan akan benda - benda tersebut menjelaskan pembentukan dan perkembangan alam semesta. Astronomi adalah salah satu ilmu yang tertua di dunia, perkembangan peradaban dan kebudayaan bangsa di dunia tak lepas dari pengaruh ilmu ini. Kehidupan pelayaran, pertanian, bahkan adat budaya banyak yang mengacu pada pergerakan benda-benda langit. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, penggunaan benda-benda langit sebagai navigasi atau petunjuk mulai ditinggalkan, dan masyarakat pun beralih pada teknologi modern. Namun astronomi juga dapat berkembang menjadi ilmu pengetahuan modern melalui penemuan teleskop dan observatorium.

Sebuah observatorium harus dibangun di lokasi yang tepat. Lokasi dengan cuaca yang baik, lebih banyak cerah dan malam - malam tanpa awan, dan sedikit mungkin kabut dan hujan. Juga harus jauh dari lampu - lampu kota yang membuat langit terlalu terang untuk pengamatan yang baik. Oleh karena itu, biasanya observatorium bertempat di dataran tinggi, gunung, dan gurun-gurun yang jauh dari pemukiman dan industri. Salah satu observatorium yang berada di gunung adalah Observatorium Terskol yang terletak di utara Pegunungan Kaukasus, Rusia, sementara observatorium yang berada di gurun yaitu Observatorium La Silla yang terletak di pinggiran gurun Atacama, Chili.

Indonesia juga memiliki observatorium yang dibangun oleh pengusaha Belanda bernama Karel Albert Rudolf Bosscha. Observatorium Bosscha merupakan observatorium terbesar di Asia Tenggara. Observatorium Bosscha merupakan salah satu aset negara dan dunia yang harus kita pelihara dan jaga dengan baik, sehingga akan menjadi tempat bersejarah yang bermanfaat. Tahun 2004 Bosscha dinyatakan

sebagai benda cagar budaya oleh pemerintah. Keberadaannya dilindungi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Selanjutnya, tahun 2008, pemerintah menetapkan Observatorium Bosscha sebagai salah satu obyek vital nasional yang harus diamankan.

Sebagai sebuah observatorium, Observatorium Bosscha memang digunakan untuk pengamatan dan penelitian astronomi. Dengan fasilitas yang ada ditambah posisi yang menguntungkan dibelahan langit selatan, astronom Indonesia dapat melakukan penelitian astronomi di sini. Bahkan astronom luar pun bisa menggunakan fasilitas ini untuk penelitian. Penelitian rutin yang dilakukan di Observatorium Bosscha adalah pengamatan bintang ganda dengan Teleskop Refraktor Ganda Zeiss, sesuai dengan misi utama pembangunan observatorium ini. Teleskop Refraktor Ganda Zeiss merupakan salah satu teleskop pertama dan terbesar yang ada di Observatorium Bosscha. Selain Teleskop Refraktor Ganda Zeiss, Observatorium Bosscha juga mempunyai fasilitas 6 teleskop lainnya, namun yang dikenalkan ke masyarakat hanya Teleskop Refraktor Ganda Zeiss.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menyebarkan ilmu astronomi melalui penerimaan kunjungan, baik keluarga maupun rombongan sekolah dan instansi. Untuk pergi ke Observatorium Bosscha kita harus menanyakan terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar karena tidak adanya penunjuk jalan untuk kesana. Dalam acara kunjungan ke Observatorium Bosscha ini, jumlah anggota satu rombongan dibatasi sesuai dengan kapasitas ruang di dalam observatorium dan demi menjaga proses komunikasi supaya dapat berjalan dengan efektif. Dan juga didalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuliah umum, diskusi dan kunjungan terpandu ke fasilitas teropong untuk melihat objek-objek langit, dan juga dikenalkan pada keindahan sekaligus penjelasan ilmiah alam raya. Dengan ini, Observatorium Bosscha berperan sebagai lembaga ilmiah yang bukan hanya menjadi tempat bekerja para astronom, tetapi juga merupakan tempat bagi masyarakat untuk lebih mengenal dan mempelajari ilmu astronomi.

Dari berbagai macam masalah yang timbul dari fenomena Observatorium Bosscha ini, penting disampaikannya informasi mengenai ilmu pengetahuan astronomi kepada masyarakat, dengan harapan dapat membangun kesadaran akan sains dan astronomi di dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian maka perlu dirancang media informasi sehingga masyarakat dapat mengetahui apa fungsi dan manfaat dari Observatorium Bosscha beserta fasilitas-fasilitasnya.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah tersebut didapat berupa poin - poin berikut ini:

1. Perkembangan sains dan teknologi membuat ilmu astronomi mulai ditinggalkan oleh masyarakat.
2. Kurangnya media informasi mengenai fasilitas - fasilitas yang ada di Observatorium Bosscha.
3. Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Observatorium Bosscha.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil perumusan masalah, yakni:

Bagaimana agar masyarakat memperoleh informasi tentang Observatorium Bosscha beserta fasilitasnya?

I.4. Batasan Masalah

Agar perancangan informasi ini tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka permasalahan dibatasi pada Observatorium Bosscha di Lembang, Kabupaten Bandung Barat sebagai objek penelitian, serta ditetapkan rentan waktu penelitian yaitu dari Maret 2016.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun Tujuan dan Manfaat dari perancangan yang akan dibuat adalah:

1. Menyampaikan informasi untuk mengenalkan fasilitas - fasilitas yang ada di Observatorium Bosscha.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat, serta peduli terhadap satu-satunya Observatorium yang ada di Indonesia ini yakni Observatorium Bosscha.